

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI KOTA KALABAHİ KABUPATEN ALOR

The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Performance of Micro Small Business (MSE) in Kalabahi City, Alor Regency

Fadel Marjuki Masalle^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)}fadelmarjukimasalle@gmail.com ^{b)}paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

^{c)}christie.foenay@staf.undana.ac.id ^{d)}petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat mengembangkan usaha mikro kecil (UMK) karena pelaku UMK dapat memahami konsep dasar produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, juga melindungi di kemudian hari dari penipuan dan pekerjaan tidak sehat dari pasar keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perkembangan kerja UMK di Kota Kalabahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik non-probability sampling dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 60 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan membantu program SPSS komputer. Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMK di Kota Kalabahi.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam suatu daerah, baik provinsi, kota, maupun kabupaten, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dipandang sangat penting karena mereka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan laju perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sektor ini sangat penting karena dikenal sangat tahan terhadap perubahan ekonomi. Usaha mikro kecil (UMK) dimiliki dan dikelola oleh individu atau sekelompok kecil orang yang memiliki kekayaan dan pendapatan tertentu. Sektor UMK memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan. Akibatnya, keberadaan sektor UMK dapat mengurangi Tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Adanya dan kemandirian Usaha Mikro Kecil (UMK) di suatu wilayah ditentukan oleh kemampuan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Literasi keuangan sering disamakan dengan kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan usaha individu maupun kelompok (Kadeni & Sriyani 2020)

Menurut Lusardi (2019) Literasi keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraannya. Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Baik usaha skala kecil maupun skala besar, literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting untuk mendorong kemajuan. Ini adalah faktor penting dalam menentukan kemandirian suatu usaha yang ditekuni oleh setiap pelaku usaha. Karena inklusi keuangan berarti setiap orang memiliki akses ke layanan keuangan formal yang baik, aman, lancar, tepat waktu, dan terjangkau yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Anggraeni, (2015)

Dalam rangka mengukur capaian indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang merupakan agenda 3 tahunan. Berdasarkan hasil survei di tahun 2022 capaian indeks literasi keuangan masyarakat, Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 capaian indeks literasi keuangan menduduki peringkat 34 paling bawah Papua Barat sementara inklusi keuangan menduduki peringkat 33 dari 34 provinsi di atas Papua Barat. Pada tahun 2022 SNLIK peringkat provinsi Nusa Tenggara Timur melonjak cukup signifikan. Capaian indeks literasi keuangan menduduki peringkat 15 sementara inklusi keuangan menduduki peringkat 17 dari 34 provinsi seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa usaha-usaha dan strategi yang telah dilakukan cukup mengena di sasaran sehingga terkonfirmasi dalam hasil survei yang dilakukan oleh OJK melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022.

Untuk meningkatkan inklusi keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Salah satu program pemerintah pusat yang ditujukan untuk akselerasi inklusi keuangan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan skema subsidi bunga dan penjaminan risiko kredit macet. UMK yang mendapatkan pembiayaan KUR dari lembaga keuangan hanya dikenai kewajiban bunga sebesar 6% dan sisa kewajiban bunga akan ditanggung pemerintah. Program ini sangat membantu masyarakat dan kelompok usaha mikro untuk mengakses modal melalui lembaga perbankan karena hanya dibebani kewajiban bunga hanya 6%. Tentunya program-program yang telah dibangun pemerintah pusat dalam upaya peningkatan inklusi keuangan kiranya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk membuat terobosan dan berkolaborasi guna meningkatkan efektifitas literasi dan inklusi keuangan di daerah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 Nusa Tenggara Timur. Bisnis Kuliner salah satu bisnis yang memiliki peluang besar dan hasil yang menjanjikan bagi pelaku usahanya. Bisnis kuliner yaitu suatu bisnis yang bergerak dalam bidang makanan baik dalam hal pembuatan, penyajian hingga penjualan suatu produk tertentu kepada pelanggan. Keberadaan UMK terutama dari sektor kuliner yang berada di Kota Kalabahi yang telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan sumber pencaharian masyarakat. Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner dipandang sebagai salah satu sektor penentu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara finansial baik individu maupun kelompok, khususnya masyarakat wilayah Kota Kalabahi Kabupaten Alor. Pelaku usaha yang ada Di Kota Kalabahi, jika ditinjau dari segi literasi dan inklusi keuangan berdasarkan realita, sebagian masyarakat masih diperhadapkan

pada suatu permasalahan yakni ketidak-pahaman terhadap makna dari literasi dan inklusi keuangan. Sebab jika pelaku usaha memahami dengan baik makna dari literasi dan inklusi keuangan tentunya peran dari literasi dan inklusi keuangan dapat memberikan kemudahan bagi setiap pelaku UMK untuk dapat menata, mengelola dan mencapai kinerja suatu usaha yang lebih baik. Namun permasalahan kongkrit ketidak pahaman makna literasi dan inklusi keuangan menyebabkan Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner di Kota kalabahi sebagian besar tidak memiliki kemandirian yang pasti, disebabkan karena masalah-masalah sebagai berikut: (1) Kurangnya informasi tentang produk- produk bank, (2) Keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, (3) Keterbatasan kemampuan dalam mengakses jaminan atau kepercayaan bank terhadap sebagian pelaku usaha sangat minim, (4) Tempat usaha yang tidak mendukung, (5) Keterbatasan modal usaha (6) Persaingan bisnis diantara pelaku usaha yang memiliki usaha sejenis. (7) Kurangnya penggunaan teknologi pembayaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan terlihat pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif Gunawan (2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dengan cara yang menguntungkan. Menurut Widayati (2010), Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilan keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan dan pemerintah.

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan Yanti (2019). Inklusi keuangan juga didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan dengan proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial Pulungan & Ndururu, (2019).

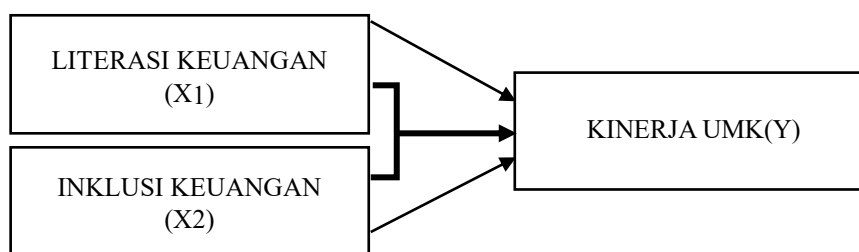
UMKM

Dalam perekonomian sebuah negara, usaha kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif negara. Menurut Undang-undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008, tujuan UMKM adalah untuk meningkatkan dan

mengembangkan usaha mereka dalam upaya membangun perekonomian nasional yang didasarkan pada demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Namun, bank UMKM memainkan peran yang signifikan dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penerapan tenaga kerja UMKM juga berkontribusi pada penyebaran hasil pembangunan.

Kerangka Berpikir

Pengertian kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2018) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori itu berhubungan satu dengan lainnya berdasarkan teori-teori yang dikumpulkan.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dia didasarkan pada fakta empirik yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka berpikir maka di buat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Kalabahi Kabupaten Alor
- H2 : Inklusi keuangan secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Kalabahi Kabupaten Alor
- H3 : Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Kalabahi Kabupaten Alor.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian asosiatif untuk melakukan penelitian ini, karena jenis penelitian ini mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel secara terukur. Menurut Sugiyono (2018), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh diolah menggunakan teknik statistik untuk menguji

hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 responden yang bergerak di bidang kuliner di Kota Kalabahi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil (UMK). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemahaman pelaku UMK terhadap pengelolaan keuangan dan akses terhadap layanan keuangan dapat memengaruhi keberhasilan usaha mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan UMK, khususnya dalam peningkatan kapasitas literasi dan inklusi keuangan di tingkat daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t

Tabel 1.
Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	-1.822	1.924			-.947	.348
Literasi Keuangan X ₁	.323	.051	.631		6.382	<.001
Inklusi Keuangan X ₂	.144	.059	.239		2.420	.019

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

1. Hasil dari variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t hitung (6.832) > t tabel (1,672) dan signifikansi (0,001) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMK
2. Hasil dari variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai t hitung (2.420) > t tabel (1,672) dan signifikansi (0,019) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti variabel Inklusi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMK

Uji F

Tabel 2.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	322.710	2	161.355	48.851	<.001 ^b
Residual	188.273	57	3.303		
Total	510.983	59			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Hasil f hitung (48.851) > t tabel (3.159) dan signifikansi (0,001) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMK

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.619	1.817

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3. diatas menyatakan bahwa nilai koefisien R^2 atau determinasi diatas dengan nilai 0,619, kemudian dibawah dalam persentase sebesar 61,9% hal ini berarti variabel literasi Keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMK. ($100\% - 61,9\% = 38,1$) sedangkan sisah 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMK di Kota Kalabahi

Hasil penelitian mengenai literasi keuangan terhadap kinerja UMK di Kota Kalabahi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan dengan kinerja usaha. Hasil penelitian tersebut terbukti nilai indikator pemahaman yang lebih tinggi, menyatakan bahwa pelaku UMK memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, dan mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Lusardi (2019) Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2020). Yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMK di Kota Kalabahi

Hasil penelitian mengenai inklusi keuangan terhadap kinerja UMK di Kota Kalabahi menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kinerja UMK, Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Inklusi Keuangan yang diwakili oleh tiga nilai indikator yang tinggi dimana meliputi: akses, kualitas dan kesejahteraan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMK pada Pelaku UMK di Kota Kalabahi. Semakin tinggi inklusi keuangan, maka akan mendorong semakin baiknya kinerja UMK tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Gardeva Rhyne (2011) Inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat atau anggota dapat mengakses produk

dan layanan jasa keuangan dengan mudah. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sanitasy & Iqbal (2019). Menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMK Di Kota Kalabahi

Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berpengaruh signifikan. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMK untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, mengambil keputusan finansial yang tepat, serta memahami berbagai produk keuangan yang tersedia. Sementara itu, inklusi keuangan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, sehingga pelaku UMK memiliki kesempatan untuk memperoleh modal dan mengelola risiko dengan efektif. Kombinasi dari kedua faktor ini berkontribusi pada peningkatan kinerja UMK, mendorong profitabilitas atau keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, literasi dan inklusi keuangan tidak hanya krusial bagi kinerja UMK, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sidoarjo Septiani & Wuryani (2020). Bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Kalabahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK, yang berarti semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan bisnis yang efektif. Selain itu, inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK, menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan seperti perbankan, kredit, dan digital finance berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan usaha. Secara simultan, literasi keuangan dan inklusi keuangan bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK di Kota Kalabahi. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan akses terhadap fasilitas keuangan formal mampu memperkuat daya saing pelaku UMK. Dengan demikian, peningkatan literasi serta perluasan inklusi keuangan menjadi faktor strategis yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam upaya mendorong perkembangan sektor usaha mikro dan kecil secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik UMK, diharapkan mampu untuk mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan guna untuk lebih baik kedepannya dan juga untuk meningkatkan kinerja untuk masa yang akan datang agar UMK yang sedang dijalankan lebih baik dan dapat bersaing dalam yang lebih luas
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMK. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam penelitian, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap UMK sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3.
- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion. Publication 12 Center for Financial Inclusion at Accion International. 1-46
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1-9.
- Lusardi, 2019. *House hold Saving Behavior: The Role Of Saving Literacy, Information and Financial Education Programs, Implication Of Behavioral Economic For Economics Policy. NBER Working Paper 13824.*
- Sanistasya, P. A., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 Nusa Tenggara Timur.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Widayati. (2010). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yanti, W.I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(12019): 1-10.